

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini tidak mengabaikan adanya penelitian terdahulu yang sangat bermanfaat sebagai acuan penulis, dalam penelitian ini menggunakan dua peneliti sebelumnya yaitu penelitian yang mencoba menggunakan model empiris yang menghubungkan harga saham dengan variabel fundamental perusahaan dan berkaitan dengan penelitian ini diantaranya:

1. IG. K. A. Ulupui (2009)

Penelitian ini berjudul tentang “Analisis pengaruh rasio likuiditas, leverage, aktivitas dan profitabilitas terhadap *Return* saham”. Subjek penelitian yang digunakan adalah saham perusahaan makanan dan minuman dengan kategori industri barang konsumsi di BEJ dari tahun 1999 sampai dengan tahun 2003. Adapun metode yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda (*multiple linear regresision*). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan temuan empiris tentang pengaruh variabel akuntansi, khususnya yang berkaitan dengan rasio keuangan pada tingkat individual terhadap *Return* saham perusahaan-perusahaan yang masuk kategori industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEJ sejak tahun 1999 samai tahun 2005. Hasil dari penelitian ini adalah variabel current rasio dan *Return* on asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* saham sedangkan variabel *debt to equity*

rasio berpengaruh positif dan tidak signifikan, variabel *total asset turnover* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return* saham.

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan sekarang adalah : Variabel independen yang digunakan sama yaitu *Debt to equity ratio* (DER) dan *Return on asset* (ROA), dan variable dependen adalah *Return* saham.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan sekarang :

- a. Penelitian terdahulu menggunakan variable independen *Current ratio* (CR), *Total asset turnover* (TATO) sedangkan penelitian ini menggunakan variabel *Price earning ratio* (PER) dan inflasi.
  - b. Periode penelitian terdahulu menggunakan 5 tahun mulai dari tahun 1999 sampai dengan 2003 sedangkan periode penelitian ini menggunakan 5 tahun mulai dari tahun 2010 sampai dengan 2014.
2. Risca Yuliana Thrisye dan Nicodemus Simu (2013)

Penelitian ini berjudul tentang “Analisis pengaruh rasio keuangan terhadap *Return* saham BUMN sektor pertambangan”. Subjek yang digunakan penelitian adalah saham-saham BUMN sektor pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode 2007-2010. Metode yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda (*multiple linear regresion*). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh rasio-rasio keuangan pada *Return* saham. Hasil dari penelitian ini adalah variabel *Current asset* (CR), *Total assets turnover* (TATO) secara parsial tidak

berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* saham, *Return on asset* (ROA) berpengaruh positif dan tidak signifikan sedangkan variabel *Debt to equity ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return* saham.

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan sekarang adalah variabel independen yang digunakan sama yaitu *Debt to equity ratio* (DER), *Return on asset* (ROA) dan variabel dependen adalah *Return* saham. Dan menggunakan metode yang sama yaitu analisis regresi linier berganda (*multiple linear regression*).

Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan sekarang:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen *Current asset* (CR), *Total assets turnover* (TATO) sedangkan penelitian yang sekarang tidak menggunakan variabel *Current asset* (CR) dan *Total assets turnover* (TATO).
- b. Penelitian terdahulu tidak menggunakan inflasi sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan inflasi.
- c. Subyek penelitian terdahulu menggunakan *Return* saham BUMN sektor pertambangan periode 2007-2010 sedangkan penelitian ini menggunakan *Return* saham manufaktur sektor industri *Food & Beverages* pada periode 2010-2014.

3. Dwi Martani, Mulyono, dan Rahfiani Khairurizka (2009)

Penelitian ini berjudul tentang “Pengaruh rasio keuangan, ukuran perusahaan, dan arus kas dari aktifitas operasi dalam laporan interim untuk *Return* saham perusahaan manufaktur di BEI”. Subjek yang digunakan penelitian adalah saham perusahaan manufaktur yang aktif diperdagangkan di BEI selama periode 2001-2006. Metode yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda (*multiple linear regression*). Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji relevansi nilai informasi akuntansi dalam menjelaskan *Return* saham. Hasil dari penelitian ini adalah variabel rasio profitabilitas, *turnover*, dan rasio pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* saham sedangkan rasio leverage berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan sekarang adalah variabel independen yang digunakan sama yaitu *Debt to equity ratio* (DER) dan variabel dependen yang digunakan *Return* saham.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan sekarang :

- a. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen *Net profit margin* (NPM), *Return on equity* (ROE), *Current ratio* (CR), *Total asset turnover* (TATO), *Price to book value* (PBV), *Total asset* (TA), dan *Cashflow* (CFO) sedangkan penelitian sekarang tidak menggunakan variabel *Net profit margin* (NPM), *Return on equity*

(ROE), *Current ratio* (CR), *Total asset turnover* (TATO), *Price to book value* (PBV), *Total asset* (TA), dan *Cashflow* (CFO).

- b. Subjek penelitian terdahulu menggunakan *Return* saham manufaktur yang aktif diperdagangkan pada BEI pada periode 2001-2006 sedangkan penelitian ini menggunakan *Return* saham manufaktur sektor industri *Food & Beverages* pada periode 2010-2014.

4. Ellen Rusliati dan Syariah Nurul Fathoni (2011)

Penelitian ini berjudul *Inflasi, Suku bunga deposito, dan Return pasar terhadap Return saham*. Subjek yang digunakan adalah saham industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2009. Adapun metode yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh inflasi, suku bunga deposito, dan *Return* pasar terhadap *Return* saham secara simultan dan parsial pada industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2006-2009. Hasil dari penelitian ini adalah inflasi dan suku bunga deposito berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham, sedangkan *return* pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan sekarang adalah : Variabel independen yang digunakan sama yaitu variabel inflasi dan variable dependen adalah *Return* saham.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan sekarang :

- a. Penelitian terdahulu menggunakan variable independen tingkat suku bunga, dan *Return* pasar sedangkan penelitian ini hanya menggunakan variabel inflasi.
- b. Subyek penelitian terdahulu menggunakan *Return* saham industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada periode 2006-2009, sedangkan penelitian ini menggunakan *Return* saham manufaktur sektor industri *Food & Beverages* pada periode 2010-2014.
- c. Penelitian terdahulu menggunakan metode deskriptif dan verifikatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode analisis linier berganda.

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Dengan Peneliti Terdahulu**

<b>Nama Peneliti dan Judul Penelitian</b>	<b>Tujuan</b>	<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Sampel Penelitian</b>	<b>Teknik Analisis Data</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
IG. K. A. Ulupui (2009)	Untuk memberikan temuan empiris tentang pengaruh variabel akuntansi, khususnya yang berkaitan dengan rasio keuangan pada tingkat individual terhadap <i>Return</i> saham perusahaan-perusahaan yang masuk kategori industri makanan dan minuman	<i>Debt to equity ratio</i> (DER), <i>Return on asset</i> (ROA), <i>Current ratio</i> (CR), <i>Total asset turn over</i> (TATO).	Sampel yang digunakan saham perusahaan makanan dan minuman dengan kategori industri barang konsumsi di BEJ dari tahun 1999 sampai dengan tahun 2003	Analisis regresi linier berganda	<i>Current rasio</i> dan <i>Return on asset</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return</i> saham. <i>Debt to equity</i> rasio berpengaruh positif dan tidak signifikan <i>Total asset turn over</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>Return</i> saham
Risca Yuliana Thrisye, Nicodemus Simu (2013)	untuk mengetahui pengaruh rasio-rasio keuangan pada <i>Return</i> saham	<i>Debt to equity ratio</i> (DER), <i>Return on asset</i> (ROA), <i>Current asset</i> (CR), <i>Total assets turnover</i> (TATO)	Sampel yang digunakan saham-saham BUMN sektor pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode 2007 sampai dengan tahun 2010	Analisis regresi linier berganda	<i>Current asset</i> (CR), <i>Total assets turnover</i> (TATO) secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return</i> saham. <i>Return on asset</i> (ROA) berpengaruh positif tidak signifikan <i>Debt to equity ratio</i> (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Return</i> saham.
Dwi Martani,	Untuk menguji	<i>Debt to equity ratio</i>	Sampel yang	Analisis	Rasio profitabilitas, <i>turnover</i> , dan

Mulyono, Rahfiani Khairurizka (2009)	relevansi nilai informasi akuntansi dalam menjelaskan <i>Return</i> saham	(DER), <i>Net profit margin</i> (NPM), <i>Return on equity</i> (ROE), <i>Current ratio</i> (CR), <i>Total asset turnover</i> (TATO), <i>Price to book value</i> (PBV), <i>Total asset</i> (TA), <i>Cashflow</i> (CFO)	digunakan saham perusahaan manufaktur yang aktif diperdagangkan di BEI selama periode 2001 sampai dengan tahun 2006	regresi linier berganda	rasio pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return</i> saham. Rasio leverage berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham
Ellen Rusliati, Syariah Nurul Fathoni (2011)	Untuk mengetahui pengaruh inflasi, suku bunga deposito, dan <i>Return</i> pasar terhadap <i>Return</i> saham	Inflasi, tingkat suku bunga, <i>Return</i> pasar	Sampel yang digunakan saham industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2009	Deskriptif Verifikatif	Inflasi dan suku bunga deposito berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham. <i>Return</i> pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham
Peneliti (2015)	Untuk mengetahui Pengaruh kinerja keuangan, kinerja pasar, dan kondisi ekonomi terhadap <i>return</i> saham	<i>Debt to equity ratio</i> (DER), <i>Return on asset</i> (ROA), <i>Price earnings ratio</i> (PER), Inflasi.	Sampel yang digunakan saham perusahaan manufaktur sektor <i>Food &amp; Beverages</i> dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014	Analisis regresi linier berganda	

Sumber: IG. K. A. Ulupui 2009, Risca Yuliana Thrisye, Nicodemus Simu 2013, Dwi Martani, Mulyono, Rahfiani Khairurizka 2009, Ellen Rusliati, Syariah Nurul Fathoni 2011.

## **2.2. Landasan Teori**

### **2.2.1 Pasar Modal**

Menurut Eduardus Tandelilin (2010:26) Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Pasar modal juga bisa diartikan sebagai pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi.

Menurut Tjiptono Darmaji (2011:1) pasar modal (capital market) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang, ekuitas (saham), instrumen derivatif, maupun instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi kegiatan berinvestasi. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya.

### **2.2.2 Analisis Fundamental dan Teknikal**

Analisis yang digunakan dalam penilaian harga saham adalah

#### 1. Analisis Teknikal

Analisis Teknikal adalah teknik untuk memprediksi arah pergerakan harga saham dan indikator pasar saham lainnya berdasarkan pada data pasar historis seperti informasi harga dan volume. (Eduardus Tandelilin 2010:392)

## 2. Analisis Fundamental

Analisis fundamental merupakan salah satu cara melakukan penilaian saham dengan mempelajari atau mengamati berbagai indikator terkait kondisi industri suatu perusahaan, termasuk berbagai indikator keuangan dan manajemen perusahaan. Beberapa data yang umum digunakan adalah: pendapatan, laba, pertumbuhan penjualan, imbal hasil atau pengembalian atas ekuitas ( *return on equity*), margin laba (*profit margin*). (Tjiptono Darmadji, 2011:149)

### 2.2.3 Saham

Saham biasa (*common stock*) menyatakan kepemilikan suatu perusahaan. Saham biasa adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan. Pemegang saham biasa memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan apabila perusahaan menghasilkan laba (*Dividen*). (Eduardus Tandelilin, 2010:32).

Saham preferen (*preferred stock*) merupakan satu jenis sekuritas ekuitas yang berbeda dalam beberapa hal dengan saham biasa *dividen* pada saham preferen biasanya dibayarkan dalam jumlah tetap dan tidak pernah berubah dari waktu ke waktu. Pembagian *dividen* lebih didahulukan sebelum diberikan kepada pemegang saham biasa.

Menurut Eduardus Tandelilin (2010:301) dalam penilaian saham ada 3 jenis nilai yaitu :

a. Nilai buku

Nilai yang dihitung berdasarkan pembukuan perusahaan penerbit saham (emiten)

b. Nilai pasar

Nilai saham di pasar yang ditunjukkan oleh harga saham tersebut di pasar

c. Nilai intrinsik saham

Nilai saham yang sebenarnya atau seharusnya terjadi

#### 2.2.4 Return Saham

*Return* saham adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemegang saham atas suatu investasi yang dilakukannya. *Return* biasanya didefinisikan sebagai perubahan nilai antara periode t-1 dengan periode t ditambah pendapatan-pendapatan lain yang terjadi selama periode t tersebut (Mamduh M. Hanafi 2012:298)

$$R = \frac{P_t - P_{(t-1)} + D_t}{P_{(t-1)}} \dots \dots \dots (1)$$

Dimana : R = *Return* saham

$P_t$  = harga saham periode saat ini

$P_{(t-1)}$  = harga saham periode sebelumnya

$D_t$  = Dividen per lembar saham

### 2.2.5 Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan merupakan sumber informasi penting yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan yang didasarkan pada data keuangan perusahaan yang dipublikasikan. Kinerja perusahaan adalah kemampuan yang dimiliki oleh suatu perusahaan untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan rasio *profitabilitas*, *solvabilitas*, dan rasio pasar.

### 2.2.6 Rasio Profitabilitas

Menurut David Sukardi (2010:239) rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu. Ada tiga rasio yang sering dibicarakan yaitu : *profit margin*, *Return on total asset* (ROA), dan *Return on equity* (ROE).

#### 1. Net Profit Margin

*Net profit margin* menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. *Profit margin* yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. *Profit margin* yang rendah menandakan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya yang tertentu yang terlalu tinggi untuk tingkat penjualan yang tertentu dari kedua hal tersebut. (David Sukardi, 2010:240)

Rasio *profit margin* bisa dihitung sebagai berikut ini :

$$\text{Net Profit margin} = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

## 2. *Return On Asset*

*Return on asset* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. (David Sukardi, 2010:239)

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih sesudah pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

## 3. *Return On Equity*

*Return on equity* mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang para pemegang saham. Namun rasio ini tidak memperhitungkan dividen maupun capital gain untuk pemegang saham. (David Sukardi, 2010:240)

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal saham}} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

### 2.2.7 Rasio Solvabilitas

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahaan yang total utangnya lebih besar dibandingkan total asetnya. (Mamduh M. Hanafi 2012:79)

Ada beberapa macam rasio yang bisa dihitung : *Debt total asset ratio*, *Debt to equity ratio*.

### 1. *Debt Total Asset Ratio*

Rasio ini menghitung seberapa jauh dana disediakan oleh kreditur. Rasio yang tinggi berarti perusahaan menggunakan leverage keuangan yang tinggi. (Mamduh M. Hanafi, 2012:79)

$$\text{Debt total asset} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total aset}} \dots \dots \dots (5)$$

### 2. *Debt to equity ratio (DER)*

Salah satu yang dinilai dalam mengukur kinerja perusahaan adalah aspek leverage atau hutang perusahaan. Utang merupakan komponen penting perusahaan, khususnya sebagai salah satu sarana pendanaan. Penurunan kinerja sering terjadi karena perusahaan memiliki hutang yang cukup besar dan kesulitan dalam memenuhi kewajibannya tersebut. Tjiptono Darmaji (2011:158)

Rasio hutang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*-DER) merupakan rasio yang mengukur sejauh mana besarnya hutang dapat ditutupi oleh modal sendiri. Rasio ini dihitung sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \dots \dots \dots (6)$$

#### 2.2.8 Rasio Pasar

Menurut David Sukardi 2010:240 rasio ini mengukur harga pasar relatif terhadap nilai buku. Rasio ini lebih banyak berdasar pada sudut pandang investor (atau calon investor).

### 1. *Price earning ratio (PER)*

*Price earning ratio* (PER) yang tinggi menunjukkan perusahaan ini mempunyai prospek yang tinggi untuk bertumbuh. Sebaliknya perusahaan yang diharapkan mempunyai pertumbuhan rendah akan mempunyai PER yang rendah.

Rumus untuk menghitung PER suatu saham adalah dengan membagi harga saham perusahaan terhadap laba per lembar saham.

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Laba per lembar saham}} \dots \dots \dots (7)$$

Jika PER mengalami kenaikan maka Harga Saham juga mengalami kenaikan dan sebaliknya jika PER mengalami penurunan maka Harga Saham mengalami penurunan, hal ini menunjukkan bahwa *Price earning ratio* (PER) memiliki pengaruh yang positif terhadap Harga Saham.

### 2. *Dividen Yield*

*Dividen yield* merupakan sebagian dari total *return* yang akan diperoleh investor. Bagian *return* yang lain adalah *capital gain*, yang diperoleh dari selisih positif antara harga jual dengan harga beli. Apabila selisih negatif yang terjadi, maka terjadi *capital loss*. (David Sukardi, 2010:241)

$$\text{Dividen Yield} = \frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{Harga saham}} \dots \dots \dots (8)$$

### 3. *Market to Book Ratio*

*Market to book ratio* mengukur besarnya nilai pasar dibandingkan dengan nilai bukunya. (David Sukardi, 2010:241)

$$\text{Market to book ratio} = \frac{\text{Harga pasar per saham}}{\text{Nilai buku per saham}} \dots \dots \dots (9)$$

### 2.2.9 Kondisi Ekonomi

Eduardus Tandelilin (2010:339) Analisis ekonomi perlu dilakukan karena kecenderungan adanya hubungan yang kuat antara lingkungan ekonomi makro dan kinerja suatu pasar modal. Investor memanfaatkan perubahan siklus ekonomi untuk meramalkan perubahan pasar modal, hal ini dikarenakan ketika ekonomi memasuki siklus yang cenderung menurun menuju titik terendah maka harga saham biasanya akan turun. Sebaliknya, jika siklus ekonomi membaik terus sampai mendekati titik puncak maka harga saham cenderung stabil sehingga *Return* saham yang abnormal sulit dicapai investor. Ada beberapa variabel ekonomi makro yang perlu diperhatikan para investor :

#### 1. Produk Domestik Bruto (*PDB*)

Produk domestik bruto adalah ukuran produksi barang dan jasa total suatu negara. Pertumbuhan *PDB* yang cepat merupakan indikasi terjadinya pertumbuhan ekonomi. Jika pertumbuhan ekonomi membaik, maka daya beli masyarakat akan meningkat dan hal ini merupakan kesempatan bagi perusahaannya untuk meningkatkan penjualannya. ( Eduardus Tandelilin. 2010:342)

#### 2. Tingkat pengangguran

Tingkat pengangguran ditunjukkan oleh persentase dari total jumlah tenaga kerja yang masih belum bekerja. Tingkat pengangguran ini mencerminkan sejauh mana kapasitas operasi ekonomi suatu negara bisa dijalankan. (Eduardus Tandelilin, 2010:342)

### **3. Inflasi**

Inflasi adalah kecenderungan terjadinya peningkatan harga produk-produk secara keseluruhan. Tingkat inflasi yang tinggi biasanya dikaitkan dengan kondisi ekonomi yang terlalu panas (*overheated*). Artinya, kondisi ekonomi mengalami permintaan atas produk yang melebihi kapasitas penawaran produknya, sehingga harga-harga cenderung mengalami kenaikan. (Eduardus Tandelilin, 2010:342).

### **4. Tingkat Bunga**

Tingkat bunga yang terlalu tinggi akan mempengaruhi nilai sekarang (*present value*) aliran kas pada perusahaan, sehingga kesempatan-kesempatan investasi yang ada tidak akan menarik lagi. Tingkat bunga yang tinggi juga akan meningkatkan biaya modal yang harus ditanggung perusahaan. Di samping itu tingkat bunga yang tinggi juga akan menyebabkan *Return* yang disyaratkan investor dari suatu investasi akan meningkat. (Eduardus Tandelilin, 2010:343)

#### **2.2.10 Pengaruh Kinerja Keuangan, Kinerja Pasar, Kondisi Ekonomi terhadap *Return* saham**

##### **A. Pengaruh DER terhadap *Return* saham**

Menurut Brigham dan Houston (2006:5) hutang memiliki dua keunggulan penting. Pertama, bunga yang dibayarkan dapat menjadi pengurang pajak, yang selanjutnya akan menurunkan biaya efektif utang tersebut. Kedua, kreditor akan mendapatkan pengembalian dalam jumlah tetap, sehingga pemegang saham tidak harus membagi keuntungannya jika bisnis berjalan dengan sangat baik.

Namun, hutang juga memiliki kelemahan. Pertama, semakin tinggi rasio hutang, maka perusahaan tersebut akan semakin beresiko, sehingga semakin tinggi pula biaya dari baik hutang maupun ekuitasnya. Kedua, jika sebuah perusahaan mengalami masa-masa sulit dan laba operasi tidak cukup untuk menutupi beban bunga, para pemegang sahamnya harus menutupi kekurangan tersebut, dan jika mereka tidak dapat melakukannya, maka akan terjadi kebangkrutan. Brigham dan Houston (2006:17) semakin tinggi risiko dari penggunaan lebih banyak utang akan cenderung menurunkan harga saham.

Dari argumentasi di atas, disimpulkan bahwa DER bisa berpengaruh positif dan negatif terhadap *return* saham. Hal ini dikuatkan dengan bukti empiris yang dilakukan oleh Risca Yuliana Thrisye, etc (2013) yang menunjukkan hasil bahwa DER berpengaruh negatif terhadap *return* saham dan bukti yang dilakukan oleh Ida Nuryana (2013) yang menunjukkan hasil bahwa DER berpengaruh positif terhadap *return* saham.

## **B. Pengaruh ROA terhadap *Return* saham**

*Return On Asset* (ROA) dengan *Return* saham memiliki pengaruh yang positif. Semakin tinggi ROA menunjukkan semakin efektif perusahaan memanfaatkan aktivitya untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Hal ini akan menarik investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut. Dengan meningkatnya permintaan investor maka harga saham juga cenderung meningkat yang diikuti oleh *return* saham yang besar. (IG. K. A. Ulupui: 2009)

### **C. Pengaruh PER terhadap *Return* saham**

*Price earning ratio* (PER) dengan *return* saham memiliki pengaruh yang negatif. Dimana PER menunjukkan kemampuan untuk memprediksi laba dimasa yang akan datang. Semakin rendah PER suatu saham maka semakin baik atau murah harganya untuk diinvestasikan. PER yang rendah bisa disebabkan karena harga saham yang cenderung semakin turun atau meningkatnya laba bersih perusahaan.

Apabila terjadi peningkatan pada nilai PER perusahaan maka *return* saham akan mengalami penurunan. Peningkatan nilai PER dapat diakibatkan oleh kenaikan harga saham atau penurunan nilai laba per saham. Hal ini menunjukkan bahwa investor cenderung berinvestasi pada perusahaan yang memiliki nilai PER rendah. Nilai PER yang rendah dapat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat laba per saham yang tinggi jika dibandingkan dengan harga saham tersebut (Mariana Mathilda:2012).

### **D. Pengaruh Inflasi terhadap *Return* saham**

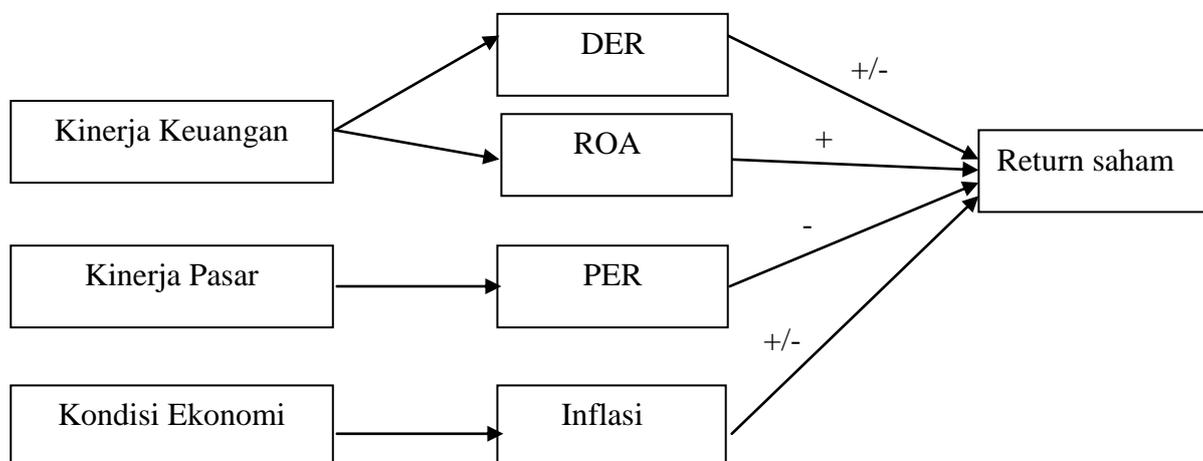
Inflasi dengan *Return* saham bisa berpengaruh negatif dan positif . Dimana inflasi yang tinggi akan menjatuhkan harga saham dan akan sangat berdampak pada penurunan *return* saham. Hal ini disebabkan karena terjadi kenaikan harga barang secara umum. Kondisi inflasi mempengaruhi biaya produksi dan harga jual barang akan menjadi semakin tinggi. Harga jual yang tinggi akan menyebabkan menurunnya daya beli yang akan mempengaruhi keuntungan perusahaan dan akhirnya

berpengaruh terhadap harga saham yang mengalami penurunan. (Ellen Rusliati dan Syarah Nurul Fathoni: 2011)

Namun, tingkat inflasi yang tinggi cenderung menaikkan nilai pasar aktiva dan menaikkan laba akuntasnsi yang mendorong harga saham perusahaan tersebut mengalami kenaikan. Hal ini dibuktikan oleh penelitian Putu Imba Nidianti (2013) yang menyatakan tingkat inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

### 2.3. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori yang digunakan dalam hipotesis penelitian ini. Kerangka yang menggambarkan hubungan variabel ditunjukkan pada gambar berikut:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

## Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah dan kerangka pemikiran teoritis diatas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: *Debt to equity ratio* (DER) secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return* saham

H2 : *Return on assets* (ROA) secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *Return* saham

H3 : *Price earning ratio* (PER) secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap *Return* saham

H4 : Inflasi secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return* saham

H5: DER, ROA, PER, tingkat inflasi secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return* saham